

Inovasi Madrasah: Strategi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Azizah Hanum OK
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
azizahhanum@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The influence of the Covid-19 pandemic, which robs people of their rights and movements in carrying out activities outside the home. Until now, economics, social, and even education have not found a common ground in direct learning, even some schools in the corners of the city are desperate to do face-to-face learning. Complaints of parents, students, and educators as one unit found the reason that continuous learning online at home is not effective. This paper tries to analyze how effective online learning was during a pandemic and how enthusiastic students were when learning online. The discussion of this article proves that society is starting to adapt to technological developments that focus on learning. Furthermore, madrasas make good progress through their teaching staff and educational staff. The discussion of this article proves that society is starting to adapt to technological developments that focus on learning. Furthermore, madrasas make good progress through their teaching staff and educational staff. Madrasah innovation followed by support from the community made the goal of distance learning an alternative in carrying out the teaching and learning process. The results of this study will also be used as a reference in developing and finding new theories related to the effectiveness of distance learning. The results of this study will also be used as a reference in developing and finding new theories related to the effectiveness of distance learning.

ARTICLE HISTORY

Submitted 10 Januari 2021
Revised 30 Januari 2021
Accepted 20 Februari 2021

KEYWORDS

Madrasah Innovation; Pandemic; Online Learning

PENDAHULUAN

Madrasah berasal dari akar kata darrasa, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam (Nata n.d.:88). Madrasah Indonesia sepenuhnya merupakan usaha penyesuaian atas tradisi persekolahan yang dikembangkan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Dengan struktur dan mekanisme yang hampir sama, dan sekilas madrasah merupakan bentuk lain dari sekolah dengan muatan dan corak keislaman (Simanjuntak 1973:24).

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 berdampak terhadap berbagai bidang kehidupan, diantaranya pada bidang pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik secara daring (dalam jaringan/ online), luring (luar jaringan/offline), dan paduan daring-luring (blended learning) menjadi andalan bagi pemerintah untuk tetap memberikan layanan pendidikan sampai dengan akhir tahun pelajaran 2019-2020. Semua itu diputuskan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) RI dalam upaya untuk merespons pandemi Covid-19. Adapun tujuan utama dari kebijakan PJJ ini, setidaknya dalam rangka untuk mencegah lembaga pendidikan menjadi kluster penyebaran Covid-19. Menyikapi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan surat edaran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Tepatnya, melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Covid-19 pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan kebijakan ini yang berisi 4 hal yakni

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Azizah Hanum OK. (2021). Inovasi Madrasah: Strategi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Journal Islamic Education*. 1(1), 1-10.

*azizahhanum@uinsu.ac.id: | DOI:

© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

(1) pembelajaran mandiri ditujukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa dibebani untuk menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) para pelajar mesti dibekali dengan kecakapan hidup tentang pandemi Covid-19; (3) guru memberikan tugas secara bervariasi dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan setiap individu, dan fasilitas belajar; dan (4) pemberian umpan balik (*feedback*) terhadap kinerja siswa mesti secara kualitatif (Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional 2020).

Namun, niat baik tersebut tidak selalu berjalan mulus. Bahkan, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak semulus yang dibayangkan. Masih banyak di daerah pembelajaran jarak jauh (PJJ) malah dijadikan suatu beban dan masalah. pembelajaran jarak jauh (PJJ) di kota besar misalnya Kota Medan, problem pembelajaran jarak jauh (PJJ) Sebagian sekolah/madrasah bahkan mengambil moment dalam pengembangan model-model pembelajaran. Sampai saat ini, kebijakan pembelajaran dengan sistem daring masih menjadi polemik di masyarakat. Persoalan yang munculpun cukup beragam dalam PJJ. Mulai dari hal yang terkait dengan kesiapan infrastruktur penunjang, kemampuan penguasaan teknologi, hingga kemampuan finansial masyarakat untuk mengikuti pembelajaran yang terpaksa diterapkan pada masa pandemi seperti ini.

Pembelajaran Daring dirancang agar siswa/mahasiswa bisa belajar secara virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi. Biasanya siswa bertemu dengan guru pada jam pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selain itu, siswa juga diberikan tugas secara mandiri yang harus dikumpulkan kepada guru. Tidak hanya proses pembelajaran yang dilakukan secara virtual, proses ujian pun dilakukan secara virtual. Sekolah biasanya menggunakan aplikasi pertemuan virtual seperti Zoom dan Google Meet saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dan guru sangat memerlukan peralatan IT seperti laptop dan smartphone dalam proses pembelajaran. Tak lupa, kuota atau wifi juga diperlukan agar proses pembelajaran secara virtual bisa berjalan dengan baik (Syah 2008:78).

Meskipun Pembelajaran Daring (PJJ) dilaksanakan untuk mencegah penyebaran COVID-19, namun bukan berarti pembelajaran ini bebas hambatan. Kepala Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan Kemendikbud Totok Supriyanto mengatakan bahwa pandemi virus Corona membuat hambatan belajar. Hal ini karena semua tidak bisa belajar secara tatap muka di kelas, tapi harus belajar di rumah dengan menggunakan teknologi informasi. Padahal tidak semua guru dan siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan Pembelajaran Daring (PJJ). Bukan hanya persoalan kemampuan finansial dan kepemilikan alat IT, namun juga masalah kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi untuk proses pembelajaran virtual. Pembelajaran Daring telah memaksa dunia pendidikan beradaptasi dengan teknologi informasi serta berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Namun sayangnya kondisi di lapangan yang sangat beragam tentunya menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan PJJ, terutama masalah sarana dan prasarana serta kualitas SDM.

PEMBAHASAN

Permasalahan Pembelajaran Daring

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat.

Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah (Uno 2008:78):

- A.** Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa
Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
- B.** Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

C. Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

D. Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika Menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Strategi Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Reformasi atau perubahan yang dilakukan madrasah merupakan Langkah yang baik yang sudah semestinya dilakukan lembaga pendidikan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Wabah ini merupakan problem yang tidak biasa, bahkan sudah ditetapkan sebagai wabah nasional. Untuk itu perlu dilakukannya reformasi atau Gerakan-gerakan cerdas agar efektifitas Pembelajaran Daring berjalan dengan maksimal. Bentuk reformasi yang dilakukan madrasah adalah:

1) Kolaborasi Guru dengan Orangtua

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan sang anak. Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran Daring atau biasa disebut daring.

Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet (Harsono 2011:112). Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran Daring.

Orang tua sebagai motivator yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik (Kusnandar 2009:50–52).

Sehingga peranan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik dan orang tua bisa langsung melihat perkembangan anak-anaknya. Dengan adanya kebijakan stay at home, disadar atau tidak telah mengembalikan peran dan tanggung jawab orang tua dalam melakukan pendidikan bagi anak-anaknya.

2) Penguasaan Keterampilan Guru

Pembelajaran Daring (PJJ) menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik pada masa pandemi dan menuju proses pembelajaran di era new normal. Daring, luring, dan blended merupakan cara untuk para guru melaksanakan proses pembelajaran Daring. Penguasaan IT dan adaptasi guru dalam menyampaikan materi yang berbeda dengan yang biasa dilakukan merupakan hal yang sangat penting untuk

diketahui. Penguasaan teknologi dalam menggunakan laptop, WhatsApp, dan berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting. Apapun bentuk proses pembelajaran baik itu daring murni, luring murni atau gabungan yang dikenal dengan sebutan *blended* atau kombinasi dari pembelajaran daring dan luring harus tetap dilaksanakan agar pembelajaran tetap berjalan.

Blended merupakan cara yang dilakukan guru dengan memberikan materi dalam menyampaikan proses pembelajaran dengan dua bentuk yaitu melakukan proses pembelajaran tersebut dengan cara daring bisa menggunakan aplikasi zoom, meet, team atau yang sangat sederhana yaitu pesan suara melalui WhatsApp. Dengan demikian walaupun tidak melakukan tatap muka namun ada interaksi langsung antara guru dan peserta didik meskipun durasi waktu yang digunakan tidak seperti proses pembelajaran sebelum masa pandemi. Sedangkan luring dalam proses pembelajaran kombinasi ini merupakan hal yang mungkin dapat dilakukan guru dengan cara mengirimkan tugas melalui foto atau video pembelajaran yang dibuat oleh guru atau mengecek kehadiran peserta didik. Semua kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran Daring berupa skenario pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah naskah pembelajaran sebagai pengganti kegiatan guru yang semula dilakukan secara tatap muka dilakukan dengan tertuang di naskah tersebut dengan mengkolaborasi peran orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah.

Pandemi Covid 19 membawa dampak besar pada semua bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi dilakukan melalui *online* dengan menggunakan jaringan internet. Pada praktiknya pembelajaran daring memiliki banyak keterbatasan dan hambatan yang ditemui. Hambatan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti tidak meratanya jaringan internet dan fasilitas teknologi yang kurang memadai.

Pembelajaran secara daring pun memiliki berbagai hambatan atau keterbatasan yaitu pembelajaran masih daring, teori dan praktik tidak seideal saat tatap muka tetapi tetap memfasilitasi agar pembelajaran berjalan baik. Selain itu juga dapat menggunakan strategi lainnya yang dapat digunakan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, sehingga dapat terakomodasi dan tidak tertinggal dalam belajarnya (Syarifuddin 2020).

Terdapat beberapa strategi inovasi pembelajaran, di antaranya adalah:

1. Mendorong siswa/ mahasiswa menggunakan sumber belajar internal dan eksternal dengan memanfaatkan teknologi informasi.
2. Peningkatan kompetensi abad 21.
3. Mendorong menjadi pembelajaran sepanjang hayat.
4. Perkembangan pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang semakin pesat.

Selain itu, strategi dan inovasi pendidikan lain yang dapat diterapkan pada masa pandemic ini adalah:

- a) Pengembangan SDM: tenaga pendidik
Pada dasarnya ujung tombak impleentasi inovasi adalah SDM, sehingga dibuat kurikulum ekosistem pembelajaran inovatif (EPI) sejak tahun 2017. Pada tahun 2019 diimplementasikan dengan *blended learning* agar SDM memunyai pengalaman langsung.
- b) Visual Based
Konten pengetahuan harus dikuatkan menggunakan bentuk-bentuk visual media berbasis TI, berupa video, grafik, symbol, kata kunci.
- c) Student Centered Learning
Paradigm pembelajaran diarahkan dengan mengganti peran pendidik menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.
- d) Learning Process
Penguatan konsep didorong dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dan berpikir kritis dalam sebuah penyelesaian masalah (Sri Suning Kusumawardanis 2020).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Moleong 2010:6) yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretative dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (field research) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (observasi). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang pendirian pondok pesantren, kondisi atau keadaan sekarang, interaksi lingkungan pesantren dengan lingkungan institusi sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan psikologi, yaitu pendekatan terhadap peristiwa atau pengalaman keagamaan dalam diri yang paling dalam dari diri seseorang (Amin Abdullah 2006:88). Dalam penelitian ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa/ mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa/ mahasiswa dalam proses belajar-mengajar. Sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran selain pembelajaran secara tatap muka.

Selain itu, peneliti juga menggunakan library research sebagai bahan tambahan dalam penelitian ini. Penggunaan library research diupayakan dapat membantu dalam menemukan hal-hal yang belum terjawab dan melengkapi hasil wawancara yang dilakukan sehingga semua pertanyaan di fokus masalah dapat terjawab dengan baik. Dalam penelitian kualitatif, data dan informasi diperoleh kemudian diorganisir dan dianalisis untuk mendapat gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian. Dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian. Cara pengolahan data dan informasi yang demikian itu, kemudian diistilahkan dengan metode deskriptif analitis. Mengenai metode ini, Winarno Surachmad (Surachmad 1989:139) menjelaskan bahwa, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi: analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu.

SIMPULAN

Melihat kondisi Indonesia hari ini, tentu bukan menjadi hal yang diinginkan oleh semua orang. Penyebaran virus yang begitu cepat, membuat setiap orang dan instansi-instansi mengambil langkah cepat pula dalam mengubah cara kerja mereka. Begitu pun dengan proses pembelajaran. Saat ini kita hanya perlu cepat beradaptasi dan terus memperbaiki sama-sama sistem PJJ. Adapun masalah yang bisa diperbaiki saat ini untuk sistem PJJ adalah: Satuan Pendidikan membuat aturan khusus dan juknis yang jelas.

Memberikan akses layanan gratis untuk siswa, baik berupa kuota internet atau sejenisnya. Guru-guru diberi pelatihan secara daring, sebagai bekal untuk melakukan pengajaran. Orang tua siswa turut membantu guru dalam hal pengawasan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa harus mempunyai kesadaran untuk terus mau belajar. Pembelajaran Daring mungkin bukan solusi terbaik, tetapi pembelajaran Daring yang bermakna adalah hal terkecil yang bisa guru lakukan untuk tidak menyerah terhadap keadaan. pembelajaran Daring memang penuh tantangan. Namun, tugas kita lah untuk terus adaptif dan membangun komunikasi berkelanjutan dengan semua pihak untuk membantu murid belajar. Saat ini pembelajaran daringlah yang bisa kita lakukan.

REFERENSI

- Amin Abdullah. 2006. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: LP UIN SUKA.
- Harsono. 2011. *Penelitian Pendidikan Untuk Guru Profesional*. Surakarta: UMS Press.
- Kusnandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. n.d. *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simanjuntak, IP. 1973. *Perkembangan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi.
- Sri Suning Kusumawardanis. 2020. *Pembelajaran Daring: Konsep, Platform, Dan Implementasi Di PTKI*. Yogyakarta.
- Surachmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional. 2020. *Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19*.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Syarifuddin, Rokhmad. 2020. "STRATEGI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI." Retrieved (<https://www.uny.ac.id/berita/strategi-pembelajaran-daring-selama-pandemi>).
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientas Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.